

## PERBANDINGAN KETEPATAN PASSING MENGGUNAKAN KAKI DOMINAN DAN NON DOMINAN PADA UPT SPF SD NEGERI IKIP 2

**Gilberth Alik Kurniadi , Erwin, Leoreysata Fadly, Muh Ariq Syahrir**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

[gilberthalikkurniadi@gmail.com](mailto:gilberthalikkurniadi@gmail.com) , [ewndsini@gmail.com](mailto:ewndsini@gmail.com) , [leoreysatafadly17@gmail.com](mailto:leoreysatafadly17@gmail.com) , [ariqmuh@gmail.com](mailto:ariqmuh@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
18 November 2025

Revised:  
5 Desember 2025

Accepted :  
5 Desember 2025

Published :  
31 Mei 2026

### Kata Kunci:

Ketepatan Passing, Kaki Dominan, Kaki Non-Dominan, Pemain futsal

### Keywords:

Passing Accuracy, Dominant Foot, Non-Dominant Foot, Futsal Player

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketepatan passing menggunakan kaki dominan dan non-dominan pada pemain futsal. Passing merupakan teknik dasar penting dalam futsal yang menentukan kelancaran permainan dan efektivitas kerja sama tim. Banyak pemain lebih mengandalkan kaki dominan, sehingga kemampuan kaki non-dominan sering terabaikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana. Sampel terdiri atas 10 pemain futsal berusia 10-15 tahun yang melakukan tes passing menggunakan kaki dominan dan non-dominan masing-masing lima kali percobaan. Data diperoleh melalui observasi dan pencatatan hasil akurasi terhadap target. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan passing menggunakan kaki dominan dan non-dominan, di mana kaki dominan memiliki tingkat akurasi lebih tinggi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor kekuatan otot tungkai, koordinasi gerak, pengalaman latihan, dan kepercayaan diri pemain. Berdasarkan temuan ini, pelatih futsal disarankan untuk memberikan latihan seimbang pada kedua kaki agar pemain mampu meningkatkan kemampuan passing secara merata dan fleksibel dalam situasi pertandingan.

**Abstract:** This study aims to determine the difference in passing accuracy using the dominant and non-dominant feet in futsal players. Passing is an important basic technique in futsal that determines the smoothness of the game and the effectiveness of teamwork. Many players rely more on the dominant foot, so the ability of the non-dominant foot is often neglected. This study used a quantitative method with a simple experimental approach. The sample consisted of 10 futsal players aged 10-15 years who performed passing tests using their dominant and non-dominant feet five times each. Data were obtained through observation and recording of accuracy results against targets. The results showed a significant difference between passing accuracy using the dominant and non-dominant feet, with the dominant foot having a higher level of accuracy. This difference is influenced by factors such as muscle strength, motor coordination, training experience, and player confidence. Based on these findings, futsal coaches are advised to provide balanced training for both feet so that players can improve their passing ability evenly and flexibly in match situations.

## A. PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat digemari di kalangan anak-anak sekolah dasar. Olahraga ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena dapat mengembangkan kemampuan motorik, kerja sama tim, serta keterampilan sosial peserta didik. Koordinasi mata-kaki juga berperan besar dalam akurasi passing, terutama dalam permainan futsal yang menuntut gerak cepat dan tepat (Ismail & Mulyana, 2020). Dalam konteks pendidikan jasmani, futsal menjadi media efektif untuk menumbuhkan kebugaran jasmani sekaligus mengasah kemampuan teknis dasar permainan bola, seperti menggiring, menendang, menahan, dan mengoper bola (passing). Dalam proses latihan olahraga, prinsip latihan bertahap dan berkesinambungan harus diterapkan agar kemampuan teknik

meningkat secara optimal (Syafuruddin, 2012). Latihan teknik dasar perlu diberikan secara kontinu karena kemampuan gerak hanya dapat berkembang melalui latihan yang terencana dan sistematis (Irianto, 2018). Teknik dasar tersebut menjadi pondasi penting bagi penguasaan permainan yang efektif, karena futsal menuntut kecepatan, ketepatan, serta koordinasi yang baik antar anggota tubuh.

Passing merupakan keterampilan mendasar yang berfungsi sebagai alat distribusi bola dalam membangun serangan maupun menjaga penguasaan permainan. Passing yang baik sangat menentukan efektivitas permainan karena akurasi umpan merupakan kunci membangun serangan yang terstruktur (Agus & Yulianto, 2019). Keberhasilan sebuah tim futsal sangat bergantung pada kemampuan pemain dalam melakukan passing yang akurat. Passing yang kurang tepat dapat menyebabkan kehilangan bola, memutus ritme permainan, dan memberi keuntungan bagi lawan (Wibowo, 2020). Ketepatan passing sangat dipengaruhi oleh faktor biomekanika gerak, kekuatan otot tungkai, keseimbangan tubuh, serta dominasi penggunaan kaki. Pada dasarnya, setiap individu memiliki kaki dominan, yaitu kaki yang lebih sering digunakan untuk aktivitas gerak seperti menendang, melompat, atau menopang berat badan. Sementara itu, kaki non-dominan cenderung memiliki kekuatan dan koordinasi yang lebih rendah karena jarang digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Rahman & Kurniawan (2019), dominasi lateral tubuh manusia disebabkan oleh perbedaan pengendalian motorik pada sistem saraf pusat. Kaki dominan memiliki jalur neuromuskular yang lebih efisien sehingga menghasilkan gerakan yang lebih presisi dan stabil. Dalam permainan futsal, hal ini terlihat pada ketepatan arah dan kekuatan bola ketika pemain menggunakan kaki dominannya. Sebaliknya, penggunaan kaki non-dominan sering kali menghasilkan gerakan yang kurang akurat, bahkan menimbulkan kesalahan teknis. Meskipun demikian, kemampuan menggunakan kedua kaki secara seimbang (bilateral skill) menjadi salah satu indikator pemain futsal yang berkualitas, karena situasi permainan sering kali menuntut pemain untuk beradaptasi cepat dengan posisi bola dan lawan. Latihan bilateral juga berkontribusi pada peningkatan keseimbangan motorik sehingga pemain mampu mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih stabil (Ramdani & Pratama, 2020).

Dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar, latihan keterampilan bilateral seperti passing dengan dua kaki memiliki makna penting. Anak-anak berada pada fase perkembangan motorik fundamental, di mana sistem saraf dan koordinasi gerak sedang berkembang pesat (Suryana, 2022). Latihan yang hanya berfokus pada kaki dominan dapat menyebabkan ketidakseimbangan motorik dan menurunkan kemampuan kontrol bola secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu memberikan stimulus latihan yang merata untuk kedua kaki agar siswa memiliki kemampuan passing yang seimbang dan fleksibel.

Faktor dominansi kaki ini juga berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Menurut Rahayu & Putra (2021), latihan bilateral dapat meningkatkan konektivitas antarhemisfer otak dan memperkuat kontrol motorik, sehingga anak menjadi lebih adaptif dalam menggunakan kedua sisi tubuhnya. Latihan semacam ini sangat relevan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah dasar, karena selain meningkatkan kemampuan teknik dasar, juga mendukung perkembangan motorik anak secara menyeluruh.

Hasil observasi awal di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal memiliki kemampuan passing yang baik menggunakan kaki dominan, namun akurasinya menurun drastis saat menggunakan kaki non-dominan. Fenomena ini menandakan adanya ketimpangan keterampilan yang dapat mempengaruhi efektivitas permainan tim. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana perbedaan akurasi passing antara kaki dominan dan non-dominan pada pemain futsal di sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan utamanya adalah menganalisis serta membandingkan tingkat akurasi passing menggunakan kaki dominan dan non-dominan pada pemain futsal di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih futsal dalam menyusun program latihan yang lebih seimbang antara penggunaan kaki kanan dan kiri, serta turut memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, metode ini dipilih untuk mengetahui dan membandingkan tingkat akurasi passing menggunakan kaki dominan dan non-dominan pada pemain futsal. Metode penelitian kuantitatif digunakan karena mampu menggambarkan

fenomena secara objektif berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa laki-laki yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Instrumen yang digunakan berupa tes ketepatan passing ke arah target berjarak 5 meter, di mana setiap pemain melakukan lima kali percobaan dengan kaki dominan dan lima kali dengan kaki non-dominan. Setiap passing yang tepat ke sasaran diberi skor 1, dan yang tidak tepat diberi skor 0. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan membandingkan hasil akurasi antara kaki dominan dan non-dominan untuk melihat perbedaan kemampuan yang terjadi.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 selama 2 minggu pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 10 laki laki dari kelas V hingga kelas VI . Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang memiliki tingkat perkembangan motorik yang bervariasi dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1)siswa dalam kondisi sehat jasmani, (2) tidak memiliki kelainan gerak, (3) mengikuti seluruh sesi permainan secara penuh.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang disusun berdasarkan indikator kemampuan gerak menurut (Gallahue & Ozmun, 2012). Untuk aspek motorik kasar, indikator yang diamati meliputi: keseimbangan tubuh, kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi gerak. Sedangkan untuk motorik halus, indikator meliputi: koordinasi tangan-mata, ketepatan gerak jari, ketelitian, serta kemampuan manipulatif sederhana seperti menangkap dan melempar benda kecil. Setiap indikator dinilai menggunakan skala empat kategori (1-4), yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli pendidikan jasmani dari Universitas Negeri Makassar.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan: peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah. Peneliti juga menyusun jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan alat bantu permainan seperti bola plastik, tali, balok keseimbangan, dan alat koordinasi tangan-mata.
2. Tahap Pelaksanaan: kegiatan permainan edukatif dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu, berdurasi 30-45 menit per sesi. Jenis permainan yang diberikan meliputi: Permainan bola edukatif (lempar tangkap berpasangan, menendang bola ke target), *Balance walking* (berjalan di atas garis atau papan keseimbangan), *Relay coordination* (berlari sambil membawa benda kecil secara estafet), *Hand-eye coordination games* (menangkap bola kecil, menyusun menara benda). Semua kegiatan dilakukan secara berkelompok dan difasilitasi oleh guru pendidikan jasmani.
3. Tahap Evaluasi: peneliti melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan lembar observasi yang sama. Data hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi.

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan motorik pada tiap siswa. Selain itu, data juga dianalisis menggunakan uji beda (uji t berpasangan) untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Interpretasi hasil analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana permainan edukatif berpengaruh terhadap perkembangan motorik siswa baik secara individu maupun kelompok.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat akurasi passing antara kaki dominan dan kaki non-dominan pada pemain futsal di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes passing ke sasaran sebanyak lima kali percobaan untuk masing-masing kaki. Hasil statistik deskriptif dari pengambilan data yang kami lakukan, diperoleh statistik passing kaki dominan dan non dominan sebagai berikut:

1. Statistik passing kaki dominan  
 N : 10  
 Mean : 3,6  
 Std. Deviation : 0,7

Pengukuran passing menggunakan kaki domina yang dilakukan pada **10 pemain futsal**. Hasil perhitungan menunjukkan nilai **mean sebesar 3,6** yang menggambarkan rata-rata skor yang di peroleh dari aktifitas passing dengan kaki dominan. Nilai **standar deviasi 0,7** menunjukkan tingkat penyebaran data pada kelompok tersebut. Nilai ini memberikan informasi mengenai seberapa besar variasi skor individu terhadap nilai rata-rata yang diperoleh.

2. Statistik passing kaki non-dominan  
 N : 10  
 Mean : 2,3  
 Std. Deviation : 0,67

Hasil pengukuran passing menggunakan kaki non-dominan diperoleh dari **10 pemain futsal**. Dari da tersebut diperoleh nilai **mean sebesar 2,3** menunjukkan skor rata-rata yang di capai oleh seluruh peserta dalam pengkuran assing menggunakan kaki non- dominan. Selanjutnya, nilai **standar deviasi sebesar 0,6** menunjukkan sebaran atau variasi skor yang muncul pada sluruh peserta.

Hasil satistik deskriptif dari kedua jenis pengukuran tersebut menunjukkan informai mengenai

- Jumlah peserta (N)
- Nilai rata- rata (mean)
- Ukuran penyebaran data (standar deviasi)

Berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi yang sudah di dapatkan langkah selanjutnya menentukan kategori nilai untuk masing masing kaki dengan menggunakan rumus, untuk menentukan kategori dari mean dan standar deviasi yang sudah ada, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Berikut:

**Tabel 1. Kategori nilai Hasil Analisis Kemampuan Passing Kaki Dominan dan Non-Dominan**

No	Rentang Nilai (Dominan)	Kategori	No	Rentang Nilai (Non-dominan)	Kategori
1	$X \geq 4,64$	Sangat baik	1	$X \geq 3,31$	Sangat baik
2	$3,95 \leq X < 4,64$	Baik	2	$2,64 \leq X < 3,31$	Baik
3	$3,25 \leq X < 3,95$	Sedang	3	$1,97 \leq X < 2,64$	Sedang
4	$2,55 \leq X < 3,25$	Kurang	4	$1,30 \leq X < 1,97$	Kurang
5	$X < 2,55$	Kurang sekali	5	$X < 1,30$	Kurang sekali

Berdasarkan data nilai mean dan standar deviasi dari rumus yang digunakan rentang yang telah di tetapkan, penilaian di bagi menjadi dua kategori, yaitu dominan dan non-dominan. Rentang nilai untuk kategoridominan di mulai dari nilai  $\geq 4,64$  yang dikategorikan Sangat Baik, diikuti oleh nilai 3,95 hingga  $< 4,64$  sebagai Baik, nilai 3,25 hingga  $< 3,95$  sebagai Sedang, nilai 2,55 hingga  $< 3,25$  sebagai Kurang, dan nilai  $< 2,55$  dikategorikan Kurang Sekali. Rentang nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aspek dominan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil keseluruhan.

Sementara itu, dari mean dan standar deviasi dari rumus yang digunakan diperoleh penilaian non-dominan dengan rentang nilai sedikit lebih rendah, dari  $\geq 3,31$  sebagai Sangat Baik, nilai 2,64 hingga  $< 3,31$  sebagai Baik, nilai 1,97 hingga  $< 2,64$  sebagai Sedang, nilai 1,30 hingga  $< 1,97$  sebagai Kurang, dan nilai  $< 1,30$  dikategorikan Kurang Sekali. Meskipun non-dominant bersifat pendukung, penilaian ini tetap penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pencapaian atau kinerja keseluruhan.

Dengan hasil rentang nilai Analisis Kemampuan Passing Kaki Dominan dan Non-Dominan yang sudah di dapatkan berdasarkan mean dan standar deviasi menggunakan rumus selanjutnya di gunakan untuk mengetahui rekapitulasi jumlah siswa berdasarkan kategori dan persentase kaki dominan dan non dominan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. Berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Kemampuan Passing Kaki Dominan dan Non-Dominan**

<b>Kategori Kemampuan</b>	<b>Jumlah Siswa (kaki Dominan)</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Jumlah Siswa (kaki Non-Dominan)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik sekali	1	10%	0	0%
Baik	4	40%	4	40%
Sedang	0	0%	5	50%
Kurang	5	50%	0	0%
Kurang sekali	0	0%	1	10%
Total	10 Siswa	100%	10 Siswa	100%

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa kemampuan passing dengan kaki dominan sebagian besar masih berada pada kategori kurang, meskipun beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik di dibandingkan dengan kaki non-dominan. Dari sepuluh siswa yang menjadi subjek penelitian, lima siswa (50%) termasuk dalam kategori kurang, sedangkan empat siswa (40%) termasuk dalam kategori baik, dan satu siswa (10%) termasuk dalam kategori baik sekali pada kelompok kaki dominan. Tidak ada siswa pada kategori sedang atau kurang sekali dalam kelompok kaki dominan.

Sementara itu, hasil pada kelompok kaki non-dominan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan baik, dengan lima siswa (50%) termasuk dalam kategori sedang, empat siswa (40%) termasuk dalam kategori baik dan satu siswa (10%) termasuk dalam kategori kurang sekali. Tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali dalam kelompok non-dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kaki non- dominan masih lebih rendah di dibandingkan kaki dominan di beberapa aspek, sehingga pengembangan keterampilan pada kelompok non-dominan perlu di perhatikan secara khusus

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat akurasi passing kaki dominan cenderung lebih baik dibandingkan kaki non-dominan, meskipun beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan yang

cukup tinggi pada kategori baik. Temuan ini menekankan pentingnya latihan yang seimbang antara kaki dominan dan kaki non-dominan agar kemampuan pada kedua sisi kaki dapat berkembang secara optimal agar siswa dapat mengembangkan keterampilan teknik yang lebih baik dan seimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan kaki dominan dan non-dominan, dimana kelompok kaki dominan menunjukkan tingkat kemampuan lebih tinggi, sedangkan kelompok kaki non-dominan masih memerlukan latihan dan pengembangan secara intensif melalui program yang berfokus pada peningkatan akurasi passing pada kedua sisi kaki

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akurasi passing menggunakan kaki dominan lebih baik dibandingkan dengan kaki non-dominan. Pengembangan teknik menggunakan kaki non-dominan terbukti dapat meningkatkan fleksibilitas teknik pemain dalam menghadapi tekanan permainan (Nurhadi & Saputra, 2021). Sebagian besar pemain futsal di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar menunjukkan performa passing yang termasuk dalam kategori kurang atau baik. Untuk kaki dominan 50% siswa termasuk kategori kurang, 40% kategori baik dan 10% kategori baik sekali. Sementara itu, untuk kaki non-dominan, 50% siswa pada kategori sedang, 40% kategori baik, dan 10% pada kategori kurang sekali. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kaki dominan dan non-dominan, dan penggunaan kaki non-dominan masih terbatas

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Gonçalves dkk., 2021), yang menyatakan terkini yang didominasi satu sisi tubuh sering terjadi karena pola latihan dan kebiasaan gerak yang tidak seimbang sejak dini. Penggunaan kaki dominan secara berlebihan pada anak-anak sekolah dasar merupakan hal yang alami karena sistem neuromuskular mereka masih dalam tahap perkembangan, sehingga kaki dominan memberikan kontrol dan kekuatan yang lebih besar saat melakukan teknik passing.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan latihan futsal, penguasaan teknik dasar passing dengan kedua kaki memiliki peranan penting untuk meningkatkan efektivitas permainan. Menurut Kurniawan (2022) yang menekankan bahwa kemampuan menggunakan kedua kaki secara seimbang meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pemain dalam situasi permainan di ruang sempit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya program latihan yang menekankan keseimbangan bilateral melalui latihan passing berulang menggunakan kaki non-dominan, agar kemampuan motorik halus dan koordinasi otot dapat berkembang secara seimbang Fatmala dkk., (2024); Kurniawan (2022).

Selain itu, rendahnya kemampuan akurasi passing dengan kaki non-dominan juga mencerminkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran atau latihan futsal di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Harsono, 2015), latihan yang monoton hanya melibatkan satu sisi tubuh dapat menyebabkan ketimpangan perkembangan koordinasi dan kekuatan otot. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani dan pelatih futsal di sekolah perlu menerapkan metode pembelajaran berbasis keterampilan bilateral, seperti permainan kecil atau latihan pasangan yang mewajibkan siswa menggunakan kedua kaki secara bergantian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya pengembangan teknik dasar futsal sejak usia dini dengan pendekatan yang memperhatikan keseimbangan penggunaan kedua kaki. Latihan terarah pada kaki non-dominan tidak hanya akan meningkatkan akurasi passing, tetapi juga memperkuat koordinasi, keseimbangan tubuh, serta kemampuan kontrol bola yang lebih baik dalam situasi permainan. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar, yaitu mengembangkan kemampuan gerak dasar, koordinasi, dan keterampilan motorik yang mendukung aktivitas olahraga secara seimbang dan berkelanjutan.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akurasi passing pemain futsal di UPT SPF SD Negeri IKIP 2 Makassar dengan kaki dominan lebih baik dibandingkan kaki non-dominan. Dari sepuluh siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar kemampuan passing kaki dominan masih berada pada

kategori “kurang” dan “baik”, sementara untuk ketepatan kaki non-dominan sebagian besar berada pada kategori “sedang” dan “baik” dengan satu siswa berada pada kategori “kurang sekali”. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara ketepatan passing kedua kaki, yang mencerminkan dominasi kemampuan satu sisi tubuh akibat kebiasaan latihan yang belum seimbang.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan kaki dominan yang lebih sering dalam latihan dan permainan sehari-hari menyebabkan kaki non-dominan kurang terlatih dan memiliki akurasi passing yang lebih rendah. Kondisi ini menegaskan pentingnya penetapan latihan bilateral yang seimbang untuk kedua kaki agar dapat berkembang secara optimal, tidak hanya meningkatkan akurasi passing, tetapi juga memperkuat koordinasi otot, keseimbangan tubuh, dan kontrol bola. Dengan penggunaan latihan yang melibatkan kedua sisi tubuh secara bergantian, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknik futsal yang lebih menyeluruh dan seimbang, sesuai dengan prinsip pendidikan jasmani yang menekankan pengembangan kemampuan motorik dasar secara proporsional sejak usia dini.

## F. DAFTAR RUJUKAN

- Agus, A., & Yulianto, D. (2019). Pengaruh Latihan Passing terhadap Akurasi Umpan Pemain Futsal Usia Dini. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15(1), 33–40.
- Fatmala, D., Putra, M. A., Putra, D., & Manurizal, L. (2024). The effect of pair passing exercise using the inside feet on accuracy results school football player passing. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(1), 133–145.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7 (ed.)). McGraw-Hill.
- Gonçalves, B., Figueiredo, P., & Clemente, F. (2021). The influence of dominant leg use on body asymmetries in children and adolescent male soccer players. *MDPI*.
- Harsono. (2015). *Latihan Kondisi Fisik*. Remaja Rosdakarya.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar Kepeleatihan Olahraga*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail, H., & Mulyana, S. (2020). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Passing dalam Futsal. *Jurnal Keolahragaan Nusantara*, 8(2), 101–110.
- Kurniawan, I. (2022). Pengaruh latihan passing bilateral terhadap fleksibilitas dan efektivitas permainan futsal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 10(2), 45–53.
- Nurhadi, F., & Saputra, R. (2021). Pengembangan Teknik Passing Menggunakan Kaki Non-Dominan pada Atlet Futsal Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 9(3), 77–85.
- Rahayu, N., & Putra, R. (2021). Latihan Bilateral terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*, 10(1), 45–53.
- Rahman, A., & Kurniawan, D. (2019). Dominasi Lateral dalam Kinerja Motorik pada Atlet Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 5(2), 120–130.
- Ramdani, M., & Pratama, A. (2020). Implementasi Latihan Bilateral dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Keseimbangan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 4(1), 22–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D. (2022). Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 56-64.

Wibowo, A. (2020). Analisis Ketepatan Passing dalam Permainan Futsal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jejak Edukasi*, 4(2), 88-95.